

Optimalisasi penyediaan infrastruktur penyeberangan Jawa-Sumatera yang dipengaruhi oleh pembangunan Jembatan Selat Sunda (JSS) = The optimalization of Jawa-Sumatera ferry port's infrastructure due to the construction of Sunda Strait Bridge

Windi Susilawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20365575&lokasi=lokal>

Abstrak

Sering terjadinya antrian kendaraan di Lintas Penyeberangan Merak-Bakauheni didasari pada kurang optimalnya penyediaan kapasitas penyeberangan serta penyediaan sarana dan prasarana. Hal tersebut pula yang mendorong digagasnya Jembatan Selat Sunda (JSS) dalam rangka untuk meningkatkan aksesibilitas antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Penyeberangan Merak-Bakauheni dan JSS nantinya akan melayani pergerakan yang sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar investasi prasarana eksisting pada pelabuhan penyeberangan Merak dan Bakauheni tetap optimal dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat.

Hasil analisa stated preference pemilihan moda angkutan penyeberangan terhadap jalan darat via JSS dari Merak-Sumbagut adalah sebesar 99,87% (Lintas Merak-Dumai) dan dari Bakauheni-Jawa Timur sebesar 70,36% (Lintas Bakauheni-Paciran). Optimalisasi kapasitas penyeberangan dari kondisi eksisting dilakukan dengan skenario do-something yaitu mengoptimalkan waktu pelayanan dermaga menjadi lebih singkat dan meningkatkan kapasitas angkut kapal. Berdasarkan skenario tersebut, kapasitas angkut dapat ditingkatkan sebesar 37% pertahun. Besarnya willingness to pay (WTP) berdasarkan hasil survey untuk Lintas Merak-Dumai sebesar Rp. 4.954.201,- dan Lintas Bakauheni-Paciran sebesar Rp. 3.462.388,-. Besarnya manfaat (B/C Ratio) dari WTP dan penyediaan infrastruktur dermaga dan kapal, adalah sebesar 2,38 untuk Lintas Merak-Dumai dan 1,63 untuk Lintas Bakauheni-Paciran. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa penyediaan lintas baru Jawa-Sumatera, yakni Lintas Merak-Dumai dan Lintas Bakauheni-Paciran, layak secara ekonomi.

.....Lately we heard about the congestion and bottleneck at ferry port of Merak-Bakauheni. This situation occurred based on inoptimalization of ferry capacity and insufficient of infrastructure. Sunda Strait Bridge is initiated to improve and increase the accesibility of transportaion between Jawa-Sumatera. However, Merak-Bakauheni ferry port and Sunda Strait Bridge will serve the same demand transportation. Hereby, this research is carried out to investigate the probabiity of mode choice between ferry and road transportation from Jawa to Sumatera and vice versa by using stated preference. Then the feasibility of the propose new ferry route analyzed with Benefit/Cost Ratio. Collecting data was addressed to the user of Merak-Bakauheni ferry transportation.

As the result of the research, probability of mode choice of Merak-Sumbagut is 99,87% (Merak-Dumai ferry route) and for Bakauheni-Jawa Timur is 70,36% (Bakauheni-Paciran ferry route). Willingness to Pay (WTP) is estimated as Rp. 4.954.201,- for Merak-Dumai ferry route and Rp. 3.462.388,- for Bakauheni- Paciran ferry route. The optimalization of the port time and ferry capacity based on scenario do-something compared to existing condition, increasing the ferry capacity as 37% peryear. The Benefit/Cost Ratio of Merak-Dumai

and Bakauheni-Paciran ferry route is 2,38 and 1,63 respectively, which means economically feasible.